

ABSTRAK

Semua perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan menekan pengeluaran. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk menekan pengeluaran yaitu dengan melakukan persediaan yang tepat untuk memenuhi semua permintaan. UD Ngasem sebagai salah satu perusahaan yang belum menerapkan kebijakan persediaan yang tepat untuk memenuhi permintaan. Masalah yang sering terjadi di UD Ngasem yaitu persediaan yang kurang tepat dalam memenuhi permintaan. Sehingga UD. Ngasem membutuhkan perencanaan persediaan untuk menghitung jumlah persediaan tiap *supply chain* dan jumlah *safety stock* yang diperlukan.

Untuk mengatasi masalah persediaan di UD Ngasem yang kurang tepat dibuat suatu usulan penerapan konsep *Supply Chain Management* (SCM) dengan pendekatan kebijakan siklus tunggal. Sehingga total biaya persediaan perusahaan per tahun dapat di minimasi.

Penggunaan kebijakan siklus tunggal menghasilkan kuantitas pemesanan jagung yang tepat di gudang UD Ngasem adalah sebesar 43307 Kg dengan pemesanan kembali dilakukan (*reorder point*) pada saat posisi gudang mencapai 12.094 Kg dengan waktu siklus 7 hari. Kuantitas pemesanan jagung yang tepat gudang UD Ngasem ke gudang pengepul Kebumen adalah sebesar 30315 Kg, pemesanan dilakukan pada saat posisi gudang mencapai tingkat persediaan sebesar 17106 Kg. Kuantitas pemesanan jagung yang tepat gudang UD Ngasem ke gudang pengepul Purworejo adalah sebesar 12992 Kg, pemesanan dilakukan pada saat posisi gudang mencapai tingkat persediaan 15553 Kg. Frekuensi pemesanan UD. Ngasem sama dengan frekuensi pemesanan pengepul yaitu sebesar 41 kali pemesanan per tahun. *Total Cost* persediaan dengan pendekatan kebijakan siklus tunggal adalah Rp 65.164.282,00.

Kata kunci: persediaan, konsep SCM, dan kebijakan siklus tunggal.

ABSTRACT

All companies in general purposed to get maximum profit by reducing expenses . One of the efforts by the company to reduce spending is done the right to meet all around . UD ngasem as one of the companies that have not apply the policy of the right to meet demand . Problems that occurs frequently in UD Ngasem inventory is not exactly meet the demand . So UD Ngasem need planning inventory to count the number of each the supply chain and the quantity of safety stock needed.

To overcome issues inventory on UD Ngasem less just made a proposed the application of the Supply Chain Management (SCM) with policy approach cycle single . So the total cost of inventory the company per year can be minimize.

The use of single-cycle policies produce the right quantity of orders in the warehouse corn is UD Ngasem 43307 Kg with order of return do (reorder point) at the moment the position of warehouse reached 12.094 Kg with a cycle time of 7 days. Order the exact quantity of maize sheds collectors Kebumen warehouse to UD Ngasem is of 30315 Kg, reservations made at the time the position of warehouse of inventory reached the level of quantity 17106 Kg. Order the right corn barn UD Ngasem to collectors Purworejo warehouse is 12992 Kg, reservations made at the time the position of warehouse inventory reaches the level of Frequency reservation 15553 Kg. UD Ngasem Same with frequency reservations collectors i.e. for 41 times reservations per year. Total Cost of supplies with a single cycle of policy approach is Rp 65.164.282.

Keyword: inventory, the concept of SCM, and single-cycle policy.